

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *COPY THE MASTER* (CTM)  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

Oleh:

Melati Nusantara<sup>1</sup>, Ermawati Arief<sup>2</sup>, Ena Noveria<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [melati.nusantara@yahoo.com](mailto:melati.nusantara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This article is written to determine the research aimed to analyze the students skill of writing description text in VII (seventh) grade of SMP Negeri 12 Padang before and after implementation of the CTM technique and to analyze the effect CTM technique toward the skill of writing description text in VII (seventh) grade of SMP Negeri 12 Padang. The data of this research are the test score of writing description text skill before and using CTM technique of the students in class VII SMP Negeri 12 Padang. The data was being analyzed with the percentage formula, the arithmetic mean formula and the t-test. The instrument of the research is performance test, that is test to write description text before and after using CTM technique. There are two findings of this research. First, the skill of students in the VII (seventh) grade of SMP Negeri 12 Padang of writing description text before using the CTM technique with qualification C (Cukup) with average 58,5. Second, the skill of students in the VII (seventh) grade SMP Negeri 12 Padang of writing description text after using the CTM technique with qualification B (Baik) with average 82,19. Third, according to the t-test, alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted in the significance percentage 95% and the degrees of freedom ( $df$ ) =  $n-1$  because of the  $t_{arithmetic} > t_{table}$ , which is  $10,71 > 1,70$ .*

**Kata kunci:** Pengaruh, *copy the master*, menulis teks deskripsi

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak dan membaca digunakan untuk menyerap informasi dari luar, sedangkan aspek berbicara dan menulis digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pemikiran. Setiap aspek tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menuntun siswa agar terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Sesuai dengan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa dituntut memiliki sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Teks adalah analisis wacana yang pada dasarnya menganalisis dan menginterpretasi pesan yang dimaksud pembicara atau penulis dengan cara merekonstruksi ke dalam sebuah produk ujaran atau tulisan (Pranowo, 2014:137).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Aspek menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang ingin peneliti teliti. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bahasa tulis. Menulis adalah aspek berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengoptimalkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah menulis teks deskripsi. Alasan lain yang mendukung peneliti memilih teks deskripsi untuk diteliti karena bertepatan dengan pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) pada semester tersebut. Selama proses PPLK berlangsung, peneliti sekaligus pengajar di SMP Negeri 12 Padang mengamati keterampilan menulis siswa. Peneliti menemukan bahwa teks deskripsi sulit untuk ditulis siswa dan harus diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setiap orang harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulis. Dalam melakukan komunikasi dan menyampaikan informasi secara tulis, setiap orang tentu memiliki pendapat yang mendasari gagasan atau pemikiran isi bacaan. Pemikiran-pemikiran yang dituangkan pada tulisan tersebut akan lebih jelas jika diikuti oleh gambaran-gambaran untuk mendeskripsikan sesuatu. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang memiliki kesamaan teori. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 siswa dituntut untuk menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek secara tulis dan lisan dengan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Sejalan dengan itu, Indikator Pencapaian Kelulusan (IPK) yang harus siswa capai adalah siswa terampil untuk mampu mewujudkan IPK 4.2.1 ini yaitu merencanakan penulisan teks deskripsi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari pernyataan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang, H. Amril, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa siswa kurang tertarik mempelajari teks deskripsi karena siswa sulit menggambarkan sesuatu atau seseorang menjadi sebuah tulisan. Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang bertujuan menggambarkan sesuatu atau seseorang ke dalam sebuah karya tulis.

Penguasaan kosa kata juga menjadi faktor sulitnya siswa menulis teks deskripsi. Sehingga siswa kurang mampu mengembangkan tulisannya karena kurangnya penguasaan kosa kata dalam mendeskripsikan sesuatu atau seseorang. Permasalahan yang peneliti temukan dapat dibuktikan dengan salah satu hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berikut ini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM. Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM. Ketiga, pengaruh penerapan teknik CTM terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menuntut menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data penelitian diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Sugiyono (2013:7) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat.

Dalam metode ini eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (quasy experiment). Menurut Arifin (2012:74) tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrol atau

manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah the one group pretes-posttest design. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2006:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian the one group pretes-posttest design digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas sebelas kelas dengan jumlah dengan jumlah siswa 268 orang siswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Sugiyono (2013:81), mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Menurut Arikunto (2010:117), pengambilan sampel secara purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu serta memenuhi beberapa syarat, yaitu didasarkan pada ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri-ciri populasi dan dilakukan studi pendahuluan.

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dua alasan. Pertama, rekomendasi dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Kedua, berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM yaitu 80 untuk menulis teks deskripsi dari delapan kelas di VII SMP Negeri 12 Padang.

Sugiyono (2013:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Arifin (2012:185) juga mengemukakan bahwa variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan dan sesudah menerapkan teknik CTM siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan dan sesudah menerapkan teknik CTM. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, selanjutnya akan dibahas tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik *copy the master*. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang setelah menerapkan teknik *copy the master*. *Ketiga* pengaruh penerapan teknik *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

#### **1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum Menerapkan Teknik Copy The Master**

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM 58,50. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM tergolong Cukup (C). Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM dapat dilakukan dengan analisis perindikator. Adapun indikator yang dinilai adalah tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Pertama, indikator 1 (tujuan). Rata-rata hitung indikator 1 keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM adalah 65,20 dengan kualifikasi



Cukup (C). Hal ini disebabkan penyajian teks deskripsi yang dituliskan siswa tidak relevan dengan tujuan dari teks deskripsi tersebut. Tujuan teks deskripsi yang menggambarkan sesuatu atau seseorang sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan belum sempurna terpenuhi oleh siswa. *Kedua*, indikator 2 (struktur). Rata-rata hitung indikator 2 keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM adalah 59,31 dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan siswa belum terampil dalam mengembangkan struktur teks deskripsi dengan baik. Teks deskripsi yang siswa tulis tidak jelas bagian-bagian dari struktur teks deskripsi tersebut seperti, bagian identifikasi yang berisi paragraph berupa gambaran umum sesuatu atau seseorang. Lalu pada deskripsi bagian juga belum sempurna siswa mengungkapkan lebih rinci tentang gambaran sesuatu atau seseorang yang dideskripsikan. Kemudian pada penegasan ulang, pada bagian ini siswa juga belum yakin mengeluarkan tanggapan mereka terhadap sesuatu atau seseorang yang dideskripsikan. *Ketiga*, indikator 3 (ciri kebahasaan). Rata-rata hitung indikator 3 keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM adalah 50,98 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Dalam teks deskripsi yang ditulis siswa ciri kebahasaan siswa dalam menulis teks deskripsi belum dilakukan dengan baik dan benar berdasarkan deskriptor dari indikator teks deskripsi tersebut. Siswa masih setengah-setengah dalam membuat teks deskripsi yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks deskripsi. Deskriptor indikator ke-3 yang jarang siswa gunakan dalam menulis teks deskripsi adalah menggunakan majas.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Sesudah Menerapkan Teknik Copy The Master**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan teknik *copy the master* sebesar 82,19. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM Baik (B). Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM dapat dilakukan dengan analisis perindikator. Adapun indikator yang dinilai adalah tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan.

*Pertama*, indikator 1 (tujuan). Rata-rata hitung indikator 1 keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan teknik *copy the master* adalah 88,24 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Pada indikator tujuan ini, teks deskripsi yang ditulis siswa sudah relevan dengan tujuan yang teks deskripsi tentukan. *Kedua*, indikator 2 (struktur). Rata-rata hitung indikator 2 keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM adalah 86,76 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Pada indikator ini siswa sudah terampil dalam mengembangkan struktur pembentuk teks deskripsi dengan baik. *Ketiga*, indikator 3 (ciri kebahasaan). Rata-rata hitung indikator 3 keterampilan menulis menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM adalah 71,57 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Kesalahan-kesalahan ejaan yang menjadi deskriptor peneliti sudah cukup baik walaupun kesalahan yang ada buka dari deskriptor indikator yang peneliti buat, masih terdapat beberapa kesalahan yang sulit untuk diperbaiki.

## **3. Pengaruh Penerapan Teknik Copy The Master terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM (posttest) lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan teknik CTM (pretest). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menerapkan teknik CTM berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,19. Sementara itu, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM

berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,50. Jadi, penerapan teknik CTM berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum dan sesudah menerapkan teknik CTM tersebut adalah gambaran hasil analisis tersebut sebagai berikut. Pertama, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah terampil menulis teks deskripsi sesudah menerapkan teknik CTM yang dilihat dari indikator tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Hal ini dikarenakan, pada tulisan keterampilan menulis teks deskripsi siswa untuk indikator pertama (tujuan), siswa memberikan gambaran deskripsi dari master "Eksotika Pulau Penjara" sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan deskripsi dari pulau penjara tersebut. Kemudian pada indikator kedua (struktur), siswa juga telah menulis teks deskripsi dengan baik, karena telah terlihat bagian-bagian dari struktur teks deskripsi tersebut yaitu identifikasi. Pada bagian identifikasi siswa mampu menggambarkan objek yang dideskripsikan. Pada bagian deskripsi bagian siswa mampu merinci lebih lanjut objek yang mereka tulis. Pada bagian penegasan ulang, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap objek yang mereka tulis. Lalu pada indikator ketiga (ciri kebahasaan), siswa telah menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat yang memperlihatkan detail atau perincian objek. Walaupun secara umum, kesalahan penggunaan ejaan masih belum sempurna teratasi.

Kedua, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang belum terampil menulis teks deskripsi sebelum menerapkan teknik CTM yang dilihat dari indikator tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Pada indikator pertama (tujuan), siswa belum menulis teks deskripsi dengan baik karena belum tergambar kepada pembaca secara rinci objek yang dideskripsikan sehingga pembaca belum merasakan tujuan teks deskripsi tersebut yang seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan. Kemudian pada indikator kedua (struktur) siswa masih ragu dengan bagian-bagian dari struktur teks deskripsi. Hal ini terlihat saat siswa masih ragu menempatkan isi paragraf bagian identifikasi dan deskripsi bagian. Lalu pada indikator ketiga (ciri kebahasaan), siswa masih sulit menulis ciri kebahasaan yang ada pada teks deskripsi. Selain itu, penggunaan ejaan yang tidak terdapat pada deskriptor indikator ketiga juga masih banyak kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan teknik CTM berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Oleh karena itu, Penerapan teknik CTM dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis, siswa menulis teks deskripsi dengan baik setelah menerapkan teknik CTM. Teknik CTM mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut. Pertama, dapat meningkatkan daya nalar dan kritis siswa dengan adanya master yang diberikan. Dengan adanya master yang diberikan kepada siswa, siswa mengalami rangsangan akibat adanya proses membaca pada master yang guru berikan. Dengan adanya tahap membaca, siswa menambah wawasan dalam kosa kata. Siswa yang mempunyai banyak kosa kata, maka siswa akan mudah dalam menulis.

Kedua, dengan adanya master dapat mempermudah siswa untuk memahami unsur-unsur pembangun teks deskripsi yaitu struktur teks deskripsi seperti, identifikasi yaitu bagian awal paragraf yang berisi tentang gambaran umum sebuah objek yang ditulis. Lalu deskripsi bagian adalah paragraf yang berisi tentang rincian objek secara rinci. Berikutnya paragraf pada bagian penegasan ulang yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap objek yang digambarkan pada sebuah tulisan.

Ketiga, meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menggunakan pilihan kata pada teks deskripsi dan memenuhi unsur-unsur pembangunnya. Daya imajinasi ini terbentuk karena adanya tahap membaca dari master yang guru berikan. Sehingga siswa mudah mengemukakan ide-ide dan gagasan-gagasannya dalam menulis teks deskripsi. Keempat, membantu siswa dalam menulis teks deskripsi karena master tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam menulis teks deskripsi untuk memenuhi unsur-unsur pembangun teks deskripsi yang baik. Karena secara logika teknik CTM merupakan teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara meniru. Cara meniru tersebut sangat efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis. Namun, CTM bukan teknik yang bermaksud untuk mengajarkan siswa melakukan plagiat, melainkan mengajarkan siswa dengan membaca master yang guru berikan, lalu siswa dapat membuat kerangka

melalui ide-ide dan gagasan-gagasannya, kemudian mengembangkannya menjadi tulisan baru.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat mengerti dengan pembelajaran yang guru ajarkan, khususnya menulis teks deskripsi. Salah satu upaya tersebut dengan menerapkan teknik CTM dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menerapkan teknik CTM siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan teknik tersebut. Dengan demikian, penerapan teknik CTM berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan teknik copy the master terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik CTM terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Teknik CTM memiliki pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menerapkan teknik CTM adalah 58,50. Nilai siswa sebelum menerapkan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik CTM masih tergolong rendah.

Hal ini karena siswa masih kurang terampil dalam menulis teks deskripsi yang ditinjau dari segi tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan menerapkan teknik CTM, penerapan teknik tersebut mempengaruhi nilai rata-rata siswa yaitu 82,19. Dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menerapkan teknik CTM, maka teknik ini sesuai untuk diterapkan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Penerapan teknik CTM dapat diterapkan oleh guru sebagai teknik dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, siswa diberi master teks deskripsi terlebih dahulu, yang kemudian akan dibaca dan dipahami oleh siswa unsur-unsur pembangun teks deskripsi tersebut. Dengan adanya tahap membaca secara tidak langsung guru memberikan perbendaharaan baru pada kosa kata siswa untuk merangsang ide-ide atau gagasan-gagasan berpikir siswa. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis master teks deskripsi tersebut. Dalam tahap ini siswa dapat memilih lebih lanjut unsur-unsur pembangun yang harus ada pada suatu teks deskripsi.

Setelah selesai menganalisis, guru dengan siswa membahas bersama-sama hasil analisis yang dibuat tadi. Kemudian siswa diminta untuk membuat kerangkanya berdasarkan master yang guru berikan. Berdasarkan kerangka yang siswa buat tersebut, selanjutnya guru menugasi siswa membuat latihan menulis teks deskripsi. Latihan menulis teks deskripsi ini siswa kembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah teks deskripsi baru. Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menerapkan teknik CTM agar siswa lebih memahami dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Kedua, siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang harus berlatih pembelajaran keterampilan menulis. Ketiga, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan oleh peneliti lain tentang pembelajaran menulis teks deskripsi atau tentang penerapan teknik CTM.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi Melati Nusantara dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.



Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa: untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

